

ABSTRAK

Nigeria merupakan salah satu negara Sub Sahara Afrika yang mempunyai hubungan dekat dengan Cina. Karena investasi dan perdagangan minyak terbesar Cina terdapat di Nigeria sejak tahun 2006. Nigeria memanfaatkannya melalui kebijakan “*Oil for Infrastructure*” untuk memperbaiki defisit infrastruktur transportasi dan energinya. Tetapi, kebijakan berjalan buruk karena pembangunan terhambat akibat dari buruknya struktur kebijakan dan korupsi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak Kerja Sama Cina melalui *Belt and Road Initiative (BRI)* terhadap pembangunan infrastruktur Nigeria. Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik analisis *Miles and Hubberman*, yaitu reduksi data, penampilan hasil, dan kesimpulan. Sumber data yang dipakai yaitu sekunder yang berasal dari internet. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kerja sama internasional dan konsep pembangunan infrastruktur. Teori kerja sama internasional digunakan untuk melihat seberapa besar dampak kerja sama dan hambatan domestik yang mempengaruhinya. Sedangkan konsep pembangunan infrastruktur digunakan untuk mengukur dampaknya melalui pengukuran fisik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara fisik pembangunan infrastruktur Nigeria dibawah BRI tidak memberikan dampak yang positif. Selama tahun 2018 hingga 2023 nilai indeks pembangunan infrastruktur Nigeria mengalami penurunan. Dari pengukuran fisik didapat hanya 1 dari 4 infrastruktur berhasil dibangun. Hal tersebut karena hambatan yang ada seperti perubahan kebijakan dan buruknya manajemen proyek *after construction* Nigeria. Kesimpulan penelitian ini yaitu BRI tidak selalu memberikan dampak positif bagi pembangunan infrastruktur negara mitra. Karena hasil akhir ditentukan oleh seberapa jauh kompromi masing-masing negara dalam menyelaraskan preferensinya.

Kata kunci: Kerja sama internasional, pembangunan, infrastruktur, Inisiatif sabuk dan jalan, transportasi, energi

ABSTRACT

Nigeria is one of the Sub-Saharan African countries that has close relations with China. Because China's largest oil investment and trade has been in Nigeria since 2006. Nigeria has taken advantage of this through the "Oil for Infrastructure" policy to improve its transportation and energy infrastructure deficit. However, policies are running poorly because development is hampered due to poor policy structures and corruption. The aim of this research is to determine the impact of Chinese Cooperation through the Belt and Road Initiative (BRI) on Nigeria's infrastructure development. The research uses a qualitative approach with Miles and Hubberman analysis techniques, namely data reduction, results display and conclusions. The data source used is secondary, originating from the internet. The theories and concepts used in this research are the theory of international cooperation and the concept of infrastructure development. The theory of international cooperation is used to see how big the impact of cooperation and the domestic obstacles that influence it. Meanwhile, the concept of infrastructure development is used to measure its impact through physical measurements. The results of this research show that physically Nigeria's infrastructure development under BRI has not had a positive impact. During 2018 to 2023, the value of Nigeria's infrastructure development index decreased. From physical measurements it was found that only 1 out of 4 infrastructure was successfully built. This is due to existing obstacles such as policy changes and poor management of Nigeria's after construction projects. The conclusion of this research is that BRI does not always have a positive impact on infrastructure development in partner countries. Because the final result is determined by how far each country compromises in aligning its preferences.

Keywords: International cooperation, infrastructure, development, Belt and Road Initiative (BRI), transportation, energy